

CARA PINTAR MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI

**Manajemen Keuangan Pribadi
Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun**



**Prof. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si
Doddy Afandi Firdaus, M.Si
Arina Nur Arofah, Siti Hanifah Sudiarti**

**CARA PINTAR
MENGELOLA KEUANGAN
PRIBADI**



Manajemen Keuangan Pribadi Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun

Prof. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M,
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si,
Doddy Afandi Firdaus, M.Si,
Arina Nur Arofah, Siti Hanifah Sudiarti

Sangsi pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**CARA PINTAR
MENGELOLA KEUANGAN
PRIBADI**



Manajemen Keuangan Pribadi Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun

CARA PINTAR MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI

Manajemen Keuangan Pribadi Untuk ASN Siap Menghadapi Masa Pensiun

Penulis:

Prof. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M,
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si,
Doddy Afandi Firdaus, M.Si,
Arina Nur Arofah, Siti Hanifah Sudiarti

Editor :

Mawi Khusni Albar

Perancang Sampul :

Tim Rizquna

Layout : Abdi

Penerbit Rizquna

Anggota IKAPI No. 199/JTE/2020
Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04,
Karangsalam Kidul, Kedungbanteng,
Banyumas, Jawa Tengah
Email: cv.rizqunaa@gmail.com
Layanan SMS: 085257288761

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

x + 77 hlm; 14 x 21

ISBN : 978-623-5999-89-0

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Karangsalam Kidul, Kedungbanteng,
Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Cetakan I, 2023

Temukan Kami di :

 www.rizquna.id
 cv_rizqunaa@gmail.com
 [cv_rizquna](https://www.instagram.com/cv_rizquna)
 085257288761

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit Rizquna

Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi
pada buku harap menghubungi redaksi Rizquna. Terima kasih.

DEDIKASI

Buku ini kami dedikasikan kepada
Aparatur Sipil Negara (ASN)
guna menghadapi masa pension di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas ridha Allah SWT kami bisa menyelesaikan buku manajemen keuangan ini yang disusun dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dan para ASN untuk memahami manajemen keuangan serta mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun dimasa yang akan datang. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhamad SAW. Penulis berusaha untuk menyumbangkan pengetahuan pada ilmu manajemen keuangan. Seiring dengan kemajuan era tuntutan dan perkembangan ilmu manajemen keuangan itu sendiri terus mengalami penyesuaian dan penyempurnaan maka hadirnya buku manajemen keuangan ini diharapkan bisa menjadi tambahan pedoman dan pegangan serta latihan pembelajaran pada mata kuliah manajemen keuangan.

Penulis berusaha untuk optimal mungkin dengan saling memadukan pengetahuan bersama atas ilmu manajemen keuangan yang dituangkan dalam buku ini, namun penulis juga menyadari adanya keterbatasan serta kedalaman pembahasan dan juga kekurangan pembahasan serta soal latihan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi mengembangkan ilmu manajemen keuangan dan semoga buku ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Kami mohon maaf apabila dalam penulisan buku ini terdapat kekeliruan di dalamnya.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAGIAN 1	
Manajemen Keuangan	1
Apa Itu Manajemen Keuangan ?	3
A. Definisi Manajemen	3
B. Manajemen Keuangan	7
C. Perencanaan Keuangan	11
BAGIAN 2	
Self Control Manajemen Keuangan.....	19
Bagaimana Cara Mengelola Keuangan Pribadi?	21
A. Pentingnya Menyusun Anggaran	21
C. Pengelolaan Hutang.....	26
D. Manajemen Resiko	27
E. Aspek Sosial Keagamaan.....	29
BAGIAN 3	
Pengelolaan Keuangan Keuangan Pribadi	33
Bagaimana Menyiapkan Masa Depan Melalui Pengelolan Pribadi ?.....	35
A. Tabungan.....	35

B. Investasi	37
C. Saham	41
D. Obligasi	42
E. Reksadana	44
F. Emas	48
G. Properti	49
F. Asuransi	51
G. Kewirausahaan / Bisnis	53

BAGIAN 4

Pengelolaan Keuangan Pribadi Untuk Pekerja Siap

Menghadapi Masa Pensiun.....	55
Siap Menghadapi Masa Pensiun	57
A. Perencanaan Masa Pensiun	57
B. Sumber Keuangan Mandiri	59
C. Persiapan Pensiun	61
DAFTAR PUSTAKA	73



BAGIAN 1

MANAJEMEN KEUANGAN

APA ITU MANAJEMEN KEUANGAN ?

A. Definisi Manajemen

Definisi manajemen memiliki beragam perspektif tergantung dari sudut mana memaknai manajemen. Salah satu pandangan yang cukup familiar dikemukakan oleh George Terry dalam buku *"Principles of Manajement"*, (Homewood Illinois, sixth edition, Richard Irwin, Inc 1972), *management is a distinct process consisting of planning organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectivitives by the use of human being and other resources.* Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ruyatnasih & Megawati, 2017).

Manajemen yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas, untuk mencapai tujuan ini diperlukan sarana atau alat yang dikenal dengan *The Six M's* diantaranya sebagai berikut (Ruyatnasih & Megawati, 2017):

A. *Man* (Manusia),

Manusia membuat tujuan dan membuat proses kegiatan untuk mencapai tujuan itu. Maju mundurnya suatu perusahaan tergantung dari manusia dalam mengelola manajemennya, apabila manusianya ahli dalam mengelolanya maka perusahaan akan berjalan dengan baik.

B. *Material* (bahan),

Bahan-bahan dalam dunia usaha dibagi dalam 3 bagian, yaitu bahan mentah, bahan $\frac{1}{2}$ jadi, bahan jadi. Tanpa bahan-bahan ini tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

C. *Machines* (mesin-mesin),

Mesin-mesin dalam perusahaan sangat diperlukan kecuali dalam perusahaan-perusahaan yang hanya memerlukan tenaga manusia saja (produk masa). Penggunaan mesin akan membawa kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan dan akan menghasilkan keuntungan serta terdapatnya efisiensi kerja.

D. *Methods* (methode-methode),

Dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai suatu usaha diperlukan metode-metode akan tata cara kerja.

E. *Money* (uang/modal),

Besar kecilnya suatu usaha diukur dari jumlah nilai uang yang berputar pada perusahaan itu, oleh karena itu uang merupakan alat yang penting dalam perusahaan karena segala sesuatu diperhitungkan cara nasional, ini untuk memperhitungkan tenaga kerja yang harus dibiayai, alat-alat yang harus dibeli dan sebagainya.

F. *Market* (Pasar),

Pemasaran daripada barang-barang produksi sangat penting bagi kelangsungan proses kerja. Proses produksi akan berhenti bila barang-barang yang diproduksi tidak laku. Oleh karena itu penguasaan pasar dalam arti menyebarluaskan hasil produksi kepasar agar sampai kepada konsumen, merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan produksi.

Manajemen memiliki prinsip-prinsip yang berisikan pernyataan atau kebenaran fundamental yang dipergunakan sebagai pedoman bertindak bagi para manajer atau orang

yang menjalankan kegiatan manajemen. Menurut Henry Fayol dalam manajemen memiliki 14 prinsip utama yaitu :

1. Pembagian kerja
2. Wewenang yang sama dengan tanggung jawab
3. Disiplin
4. Kesatuan komandan
5. Kesatuan pengarahan
6. Kepentingan individu berada dibawah kepentingan organisasi
7. Balas jasa yang wajar dan adil
8. Sentralisasi
9. Sistem scalar yang menunjang lancarnya komunikasi, informasi dan koordinasi
10. Menempatkan pekerjaan sesuai dengan tingkat kemampuannya
11. Perlu adanya keadilan dan saling mengasihi
12. Perlu stabilitas jabatan pekerja, jangan berpindah-pindah dalam waktu yang pendek
13. Inisiatif
14. Perlu diciptakan rasa bersatu dan senasib.

Para manajer dituntut untuk mengendalikan organisasi dengan berpegang teguh dengan 14 prinsip-prinsip manajemen tersebut. Namun dalam praktiknya untuk diterapkan di Indonesia butuh energi yang lebih, oleh sebab itu ikhtiar untuk mencapai terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut diawali dari yang paling mungkin dilakukan. Jika 14 prinsip manajemen tersebut belum terlaksana dengan maksimal, maka ambil beberapa prinsip untuk dijalankan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah, maka tujuan organisasi akan tercapai.

Manajemen merupakan suatu proses adanya koordinasi atas pekerjaan-pekerjaan melalui pihak lain agar nantinya

pekerjaan tersebut dapat terselesaikan baik secara efektif ataupun efisien. Dalam buku manajemen menjelaskan bahwasanya manajemen mempunyai 4 fungsi utama, yaitu (Gitman, 2015):

1. Perencanaan (*Planning*)

Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan, yaitu :

- a. Memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh organisasi,
- b. Memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran,
- c. Memutuskan cara mengalokasikan sumber daya organisasi yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut.

Tingkat kinerja atau seberapa efektif dan efisien suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Dalam memimpin, seorang manajer mengomunikasikan visi organisasi yang jelas yang harus dicapai oleh anggota organisasi, serta mendorong dan memberdayakan anggota organisasi sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengoordinasikan

orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Seorang manajer harus mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, departemen, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.

B. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan sebuah arti dari dua kata yang terdiri manajemen dan keuangan. Manajemen sendiri adalah sebuah proses adanya koordinasi atas pekerjaan-pekerjaan melalui pihak lain agar nantinya pekerjaan tersebut dapat terselesaikan baik secara efektif ataupun efisien. Sedangkan ilmu keuangan memperhatikan dua hal pokok yaitu penilaian dan pengambilan keputusan, dua hal tersebut mewarnai manajemen keuangan dimana dua fungsi saling berkaitan karena keputusan keuangan perusahaan tergantung pada penilaian oleh pihak yang menilai.

Manajemen Keuangan adalah suatu proses perencanaan, analisis dan juga pengendalian kegiatan yang bersifat material atau keuangan. Salah satu contoh bentuk pengaplikasian dari manajemen keuangan ialah manajemen keuangan pribadi dimana meliputi proses perencanaan dan juga adanya pengendalian yang bersifat material ataupun keuangan dari unit individu itu sendiri ataupun keluarga.

Manajemen keuangan yaitu sebuah penjelasan mengenai konsep pada dasar akuntansi baik berupa teori maupun

praktiknya, maka manajemen keuangan juga sebuah penjelasan ilmu yang berarti sangat luas bukan hanya mempelajari konsep dasar akuntansi namun perlu adanya tanggungjawab yang besar terhadap bidang keuangannya. Manajemen keuangan juga sangat berkaitan erat dengan adanya proses perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pada pengendalian di setiap bidang keuangan. Sehingga dalam setiap pengambilan keputusan di bidang keuangan maka harus didasarkan pada data-data akuntansi.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tentu saja manajemen keuangan memiliki fungsi dan tujuan tersendiri berikut fungsi manajemen keuangan sebagai pegangan seorang manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan pihak-pihak yang berada di posisi produksi, marketing, personalia, dan keuangan diharapkan bisa menempatkan setiap keputusan jauh lebih bijaksana.

Dalam manajemen keuangan terdapat tiga fungsi utama yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi. Ketiga fungsi utama tersebut terefleksi pada pengategorian arus kas perusahaan yang meliputi arus kas pendanaan, arus kas operasional dan arus kas investasi. Keberhasilan dalam mengelola ketiga fungsi utama tersebut juga didukung oleh fungsi-fungsi penunjang seperti fungsi forecasting dan perencanaan jangka panjang keuangan, fungsi pengendalian keuangan, fungsi pembagian dividen dan lain-lain (Irfani, 2020).

1. Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur, dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya *cost of capital* (biaya modal), dan tingkat risiko investasi.

2. Fungsi Operasional

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan revenues (penerimaan). Pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar yang terdiri atas kas, *marketable securities* (efek), piutang dagang, persediaan, perlengkapan, *pre payments* (biaya-biaya yang dibayar di muka), dan pengelolaan urang lancar yang meliputi utang dagang dan accruals seperti utang sewa, utang pajak, urang gaji, aktivitas pengelolaan keuangan untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, pembayaran upah pekerja langsung, pembayaran gaji, biaya pemeliharaan, beban penjualan, beban administrasi dan umum, serta beban beban operasional lainnya.

3. Fungsi Investasi

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana,

dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya. Pelaksanaan fungsi investasi ini meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan alternatif aset investasi, dan penilaian kelaikan investasi dalam menghasilkan tingkat *return* (imbal hasil) dan potensi risikonya dengan *memperhatikan time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang).

4. Fungsi *Forecasting* (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini.

5. Fungsi Pengendalian Dana

Aspek pengendalian dapat berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman. Pengendalian ini mengandung maksud untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana dari standar atau ketentuan sebenarnya.

6. Fungsi-Fungsi Lain

Fungsi lain manajemen keuangan dalam suatu perusahaan antara lain fungsi kredit dan pengumpulan piutang, fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif yang meliputi tunjangan pensiun, pembagian dividen, pemberian opsi, serta fungsi penetapan harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Perencanaan Keuangan

Senduk mendefinisikan perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (S. Sendok, 2004). Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan individu tau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan (Ikrimah, 2020). Rencana keuangan pribadi menjelaskan rencana pengeluaran, pembiayaan, dan investasi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan keuangan. Ada 3 jenis perencanaan keuangan keluarga yang dapat membedakan tujuannya :

1. Rencana Keuangan Jangka Pendek,
Perencanaan jangka pendek adalah dana darurat dan dana yang digunakan untuk keperluan tertentu dalam waktu kurang dari satu tahun seperti membeli elektronik atau sepeda anak, membeli meja kursi dan lain sebagainya.
2. Rencana Keuangan Jangka Menengah,
Perencanaan jangka menengah adalah dana yang akan digunakan dalam waktu 2-5 tahun yang akan datang seperti dana perjalanan ibadah, ke luar negeri, membeli kendaraan, membeli rumah.
3. Rencana Keuangan Jangka Panjang,
Perencanaan jangka panjang adalah dana yang akan digunakan dalam waktu lebih dari 5 tahun yang akan datang seperti dana pensiun, dana pendidikan anak dan lain-lain.

Sembel, et al (2003) dalam Rita dan Santoso (2015) menjelaskan beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial (seperti kecelakaan,

penyakit, kematian, dan tuntutan hukum), mengurangi hutang-hutang pribadi / keluarga, membiayai kehidupan saat tidak lagi berada dalam rentang usia produktif, ini berkaitan dengan naiknya tingkat ekspektasi hidup rata-rata manusia di suatu negara, membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak, menyediakan biaya pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi, membayar biaya pernikahan, membeli kendaraan, membeli rumah, mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang kita inginkan, membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang, dan mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya (Yushita, 2017).

Perencanaan keuangan seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang cukup kompleks dan meliputi banyak aktivitas mulai dari mempersiapkan dana darurat, investasi, mengalokasikan sejumlah dana untuk perlindungan atau asuransi, pendanaan, pension, perencanaan dalam melakukan pembelian tempat tinggal dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi, sebagai berikut (Lestari, 2020):

1. Kelola sesuatu yang tidak terencana

Pada dasarnya, kegiatan ini sering dianggap hal yang biasa dan dianggap remeh. Akan tetapi, penting sekali untuk mengalokasikan sejumlah dana darurat untuk menghadapi sesuatu yang sama sekali tidak direncanakan sebelumnya.

2. Akumulasikan kekayaan untuk pengeluaran khusus

Beberapa pengeluaran dapat menjadi suatu hal penting dan merupakan salah satu dari *financial goal*, misalkan merencanakan *travelling* untuk liburan, pernikahan, menabung untuk Pendidikan anak, membeli rumah

dan beberapa hal lainnya yang akan lebih baik jika direncanakan sebelumnya karena merupakan aktivitas yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Dengan melakukan perencanaan akan memungkinkan individu untuk membuat strategi dalam melakukan pendanaan.

3. Dana untuk pensiun

Individu dalam usia produktif seringkali tidak menyadari bahwa waktu berlalu begitu cepat dan tidak terasa sudah memasuki waktu pensiun. Rencanakan kapan pensiun akan membantu perasaan lebih tenang. Pensiun di usia 45 tahun dan usia 60 tahun tentunya berbeda. Akan tetapi, dengan melihat kembali biaya yang akan muncul pada saat pensiun dan alokasi dana pensiun akan memungkinkan individu untuk menghadapi pensiun dengan lebih mudah.

4. Lindungi aset

Perencanaan keuangan yang baik juga mempertimbangkan tentang bagaimana melindungi berbagai aset yang sudah dihasilkan. Usahakan Anda dapat memperoleh perlindungan yang optimal dari penggunaan asuransi dan dengan biaya asuransi serendah mungkin.

5. Berinvestasi dengan bijak dan cerdas

Salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan adalah berinvestasi. Untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian optimal dengan risiko yang minimal, pahami dengan baik prinsip-prinsip investasi dan berhati-hatilah dengan berbagai penawaran produk investasi tanpa melakukan peninjauan kembali produk tersebut.

6. Minimalkan pembayaran pajak

Pembayaran pajak kepada pemerintah merupakan komponen penting dalam pendapatan negara. Akan tetapi, dalam merencanakan keuangan yang baik juga melibatkan tahapan dimana individu dapat melakukan pengurangan pembayaran pajak secara legal.

Melakukan perencanaan keuangan merupakan kegiatan yang dapat bersifat mudah maupun kompleks bagi beberapa individu. Lebih lanjut, terdapat lima tahapan dasar dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi sebagai berikut (Lestari, 2020).

1. Melakukan Evaluasi Kesehatan Keuangan

Perencanaan keuangan selalu dimulai dengan melakukan pemeriksaan kondisi keuangan saat ini. Hal tersebut dapat meliputi kegiatan yang terkait dengan mengevaluasi pendapatan dan berapa banyak pengeluaran yang perlu dibiayai. Oleh karena itu, disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan sangatlah diperlukan. Termasuk di dalamnya terkait dengan pembiayaan kewajiban-kewajiban dan total aset yang dimiliki. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan pribadi sederhana.

2. Tetapkan Tujuan Keuangan

Menentukan tujuan keuangan dan membaginya ke beberapa periode menjadi salah satu tahapan penting dalam perencanaan keuangan. Tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang setiap individu tentu berbeda. Tanpa adanya tujuan keuangan, dapat menyebabkan adanya pengeluaran yang tidak terkendali dan pembiayaan pengeluaran tersebut ternyata tidak berdampak pada penambahan aset maupun tidak

membantu individu dalam mencapai hal yang penting dalam *life cycle*.

3. Buatlah *Action Plan*

Perencanaan keuangan yang baik dan solid tentunya melibatkan beberapa poin penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan. Hal tersebut melibatkan pengendalian *budget*, menentukan strategi investasi, dan berbagai kegiatan lainnya. Perencanaan yang dilakukan sangatlah penting untuk mempertimbangkan aspek fleksibilitas, likuiditas, dan meminimalkan pembayaran pajak.

- Fleksibilitas

Berarti bahwa perencanaan keuangan haruslah cukup fleksibel untuk menghadapi hal-hal yang tidak direncanakan, misalnya adanya kerusakan ataupun kehilangan beberapa benda penting.

- Likuiditas

Dapat diartikan sebagai seberapa cepat suatu aset dapat dikonversi ke dalam bentuk cash. Alokasi aset menjadi komponen penting pada aspek likuiditas karena proporsi antara aset lancar dan aset tetap haruslah dijaga seoptimal mungkin.

- Proteksi

Merupakan perlindungan dari berbagai hal tidak diharapkan, risiko, khususnya terkait dengan bencana yang besar. Meminimalkan pembayaran pajak harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan dilakukan dengan legal.

4. Implementasi Rencana

Melakukan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan implementasi kegiatan relatif lebih mudah dibandingkan

dengan implementasi kegiatan. Sangat penting untuk selalu disiplin dengan rencana yang dibuat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan ketika hal tersebut tidak tercantum pada perencanaan.

5. Review, Evaluasi, dan Revisi

Setiap perencanaan pada dasarnya merupakan peta yang membantu individu dalam melakukan implementasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Cek kembali apakah perencanaan yang Anda lakukan sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini atau ternyata ada yang lebih penting untuk dilakukan. Misalnya, Anda sudah merencanakan untuk berlibur ke China pada bulan Februari 2020 dan sudah menabung sebelumnya. Akan tetapi, pada pember 2019 diinformasikan terdapat wabah virus corona yang merupakan virus baru dan cukup berbahaya. Anda dapat melakukan evaluasi kembali dengan menunda rencana ataupun mengalihkan dana untuk sesuatu yang lebih penting. Hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa rencana keuangan bukanlah tujuan keuangan, rencana keuangan merupakan *road map* untuk membantu dalam mencapai tujuan keuangan. Tujuan dapat berubah, dan usahakan untuk selalu fleksibel dalam menghadapi perubahan.

Dalam merencanakan tujuan keuangan, ada beberapa jenis tujuan yang dijelaskan menurut Victor Halman (2003), tujuan yang dimiliki setiap orang tentunya akan berbeda sesuai prioritas individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebutuhan, dan karakter orang tersebut. Adapun tujuan perencanaan keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap resiko individu seperti kematian dini, cacat tubuh, biaya kesehatan, properti dan hutang.

2. Akumulasi capital atas seperti dana darurat, dana pendidikan, dana pensiun, perencanaan ahli waris, manajemen investasi dan properti.

Wibawa (2003) mengungkapkan manfaat perencanaan keuangan tersebut yang pertama perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini, yang kedua jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang ketiga perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial (S. Sendok, 2004).



BAGIAN 2

SELF CONTROL MANAJEMEN KEUANGAN

BAGAIMANA CARA MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI?

A. Pentingnya Menyusun Anggaran

Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan keuangan pribadi karena anggaran dapat mendeteksi berapa pemasukan dan pengeluaran bulanan serta menghitung selisih di antara keduanya. Adapun Langkah-langkah dalam menyusun anggaran diantaranya (Dewi, 2015) :

1. Menentukan target

Terdapat 3 target yang berkaitan dengan masalah keuangan yaitu :

a. Target jangka pendek,

Yaitu target yang akan dicapai dalam waktu kurang dari satu tahun seperti melunasi utang kartu kredit, liburan akhir tahun, membeli mesin dan lain-lain.

b. Target jangka menengah,

Yaitu target yang akan dicapai dalam waktu 2-5 tahun yang akan datang seperti membeli mobil, meneruskan kuliah, dan lain-lain.

c. Target jangka Panjang,

Yaitu target yang akan dicapai dalam waktu lebih dari 5 tahun seperti menyiapkan dana Pendidikan anak, dana pension, investasi dan lain-lain.

2. Kumpulan Informasi

Semua hal yang berkaitan dengan data keuangan baik data pemasukan (gaji, pemasukan sampingan) dan

pengeluaran bulanan (pembayaran utang, tabungan rutin, biaya hidup)

3. Pahami posisi keuangan

Dengan cara jumlahkan semua penghasilan dan jumlahkan semua pengeluaran kemudian selisihkan antara pendapatan dan pengeluaran. Kemudian gunakan angka perkiraan untuk membuat anggaran untuk memahami posisi keuangan sebenarnya.

4. Periksa jumlah akhir

Jika masih ada saldo maka anggaran mengalami surplus (pemasukan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran).

Dengan penyusunan anggaran yang jelas, kita dapat mengetahui pergerakan keuangan sehingga meminimalisir adanya masalah dalam keuangan dimasa yang akan datang.

B. Pengelolaan Pendapatan

Pengelolaan pendapatan merupakan bagian dari mengelola rencana keuangan pada prinsip operasionalnya secara umum hampir selalu sama dengan pengelolaan keuangan pada perusahaan seperti aktivitas pencatatan uang yang masuk dan keluar. Dalam keuangan keluarga, pengetahuan akan *cash flow* wajib diketahui untuk mengetahui permasalahan pada keuangan sehingga dapat mencari solusi dan menentukan strategi untuk mengatasi masalah keuangannya. *Cash flow* atau manajemen aliran uang adalah aliran uang yang mengalir mulai dari mendapatkan uang, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya dengan teratur, bijak dan disiplin (Ikrimah, 2020).

Dalam manajemen keuangan keluarga terdapat dua arus dana yaitu pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan adalah

kegiatan yang bertujuan memasukan harta atau uang yang dapat diperoleh dari dua aktivitas yaitu gaji dan investasi. Gaji diperoleh dari status pekerjaan sebagai pegawai, karyawan, ASN, professional maupun konsultan. Gaji dapat diperoleh dari suami dan istri yang bekerja. Sedangkan hasil investasi diperoleh dari aktivitas dalam mengembangkan uang atau harta dalam berbagai cara, diantaranya deposito, properti, saham, hasil usaha, reksadana, obligasi dan lain-lain.

Sedangkan pengeluaran merupakan seluruh aktivitas yang mengakibatkan uang berkurang. Secara umum sebuah keluarga memiliki beberapa pengeluaran seperti pengeluaran rumah tangga, cicilan utang, premi asuransi, pembantu rumah tangga, keperluan anak transportasi, zakat atau pajak, hiburan atau rekreasi, kegiatan sosial, fashion, dan sebagainya.

Untuk memperkuat mengelola pendapatan yang benar seperti menurut *My Family Accounting* (2007), maka perlu juga menganalisis pengaturan anggaran sebagai berikut ini (Sina, 2015):

1. Catat seluruh sumber pendapatan.

Jenis pendapatan pada umumnya jauh lebih sedikit daripada jenis biaya. Jenis pendapatan paling tidak jauh dari: gaji, bonus, tunjangan hari raya, *net profit* dari bisnis personal, sumbangan. Jadi, catat semua pendapatan yang diterima baik yang rutin maupun yang tidak rutin selama sebulan.

2. Kelompokkan semua pos pengeluaran.

Pintar-pintarlah mengelompokkan pengeluaran karena semakin detil, maka semakin baik. Dengan begitu kita dapat mengontrol semua pengeluaran yang ada dan

menyesuaikan dengan jumlah pendapatan sehingga tidak terjadi defisit.

3. Siapkan kantong-kantong pengeluaran.

Berdasarkan daftar kelompok pengeluaran yang telah dibuat di atas, maka siapkan kantong-kantong pengeluaran. Sediakan belasan amplop panjang dengan tulisan jenis pos pengeluaran dengan nilainya di setiap amplop. Saat gajian, bagi semua pendapatan yang ada sesuai dengan nilai yang tertera, lalu masukkan ke dalam tempat yang aman.

4. Lakukan perencanaan keuangan.

Buat pos-pos penting dalam amplop yang diberi nama seperti belanja harian, belanja bulanan, kontrak rumah, transport, uang sekolah serta keperluan rumah yang mencakup listrik, telepon dan air PAM. Tak perlu melakukan penghematan secara drastis. Yang penting Anda harus disiplin dan mematuhi anggaran yang telah dibuat.

5. Belanja pada saat diskon untuk meminimalisir pengeluaran.

Belanja pada saat diskon dapat menghemat, tetapi hati-hati beli barang atau kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan, karena sesuatu dengan diskon belum tentu berhemat atau menabung.

6. Tabungan sebagai prioritas.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah jadikan menabung sebagai prioritas. Mulailah menabung pada awal gajian. Anggaplah menabung sebagai bagian dari setoran rutin yang dilakukan, jika belum sanggup janganlah memaksakan diri menabung dalam jumlah besar, cukup 10 persen dari gaji.

7. Simpan sisa belanja.

Masukkan sisa uang belanja harian ke dalam celengan yang tidak bisa dibuka sesuka hati. Jika celengan sudah terasa berat maka segera pindahkan uang dalam celengan ke tabungan di bank tanpa kartu ATM sehingga tidak dapat diambil sesuka hati.

8. Melakukan Investasi.

Saat tabungan sudah mencapai jumlah tertentu tidak ada salahnya jika menginvestasikan ke dalam bentuk simpanan selain uang (emas, asuransi, dll). Pilih produk gabungan investasi dan asuransi, sehingga jika terjadi sesuatu pada simpanan tersebut, ada asuransi yang menanggungnya. Namun jika kantor sudah menanggung biaya kesehatan, tidak ada salahnya jika berinvestasi dalam bentuk lain, tetapi yang pasti harus bisa memberi manfaat.

9. Bijaksana dalam menggunakan kredit.

Simpan kartu kredit di bagian paling tersembunyi di dompet. Walaupun keberadaan kartu ini sering menggoda kebiasaan anda berbelanja, kartu ini tetap berguna di saat-saat darurat seperti Ketika harus ke rumah sakit di saat malam buta sementara tidak ada mesin ATM di sekitarnya.

10. Siapkan dana pensiun.

Mulailah siapkan dana pensiun yang akan berguna kemudian hari. Jika dirasa perlu, ada perencanaan keuangan di beberapa bank atau lembaga keuangan lainnya yang bisa membantu.

11. Bijaksana dalam berutang.

Boleh utang tetapi hati-hati. Utang akan selalu mengikuti perubahan kehidupan yang dijalani. Akan tetapi utang yang diambil haruslah sejalan dengan tujuan masa depan

yang telah ditentukan, misalnya saja KPR atau utang kepemilikan rumah-motor. Bila sesuai dengan kebutuhan dan tujuan untuk keuangan maka hal ini merupakan keputusan bijak. Namun demikian menggali lubang dengan menggunakan kartu kredit untuk memenuhi gaya hidup yang tidak dapat dipenuhi akan sangat berbahaya bagi keuangan keluarga di masa depan. Jadi perhatikan baik-baik sebelum berutang.

12. Evaluasi pengeluaran.

Jangan lupa selalu evaluasi pengeluaran setiap bulan. Hal ini bermanfaat untuk menilai pos-pos mana yang terlalu boros.

C. Pengelolaan Hutang

Tidak dapat dipungkiri, saat ini masyarakat Indonesia lebih senang melakukan pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*). Transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan kartu debit, kartu kredit, QRIS, dan uang elektronik lainnya. Meskipun praktis, penggunaan kartu dapat meningkatkan jumlah hutang yang dimiliki Masyarakat.

Penggunaan kartu kredit didasari oleh beberapa alasan yaitu kemudahan mengangsur dibawah jumlah pinjaman. Selain itu, *pay later* juga sering digunakan untuk membeli barang-barang namun hal ini menjadi kebiasaan buruk karena akan meningkatkan jumlah hutang jika telah masuk jatuh tempo yang diakumulasi dari pinjaman sebelumnya.

Kesulitan membayar angsuran kartu kredit dan *pay later* ini sering kali dialami oleh masyarakat. Pendapatan dialihkan untuk mengangsur hutang sehingga akan mempengaruhi keseimbangan finansial masyarakat. Sebaiknya kartu kredit tidak digunakan sebagai alat pembayaran semata karena

perlu komitmen yang tinggi dalam membayar angsuran kartu.

Selain penggunaan kartu kredit dan *pay later* sebagai alat transaksi, hutang juga dapat berasal dari pengajuan kredit di bank, pinjaman dengan kolega, dan hutang dari pihak ketiga. Hutang tidak sepenuhnya memberatkan, jika dapat dikelola dengan baik. hutang dapat dikelola dengan menentukan skala prioritas, memiliki kesungguhan untuk membayar, dan tidak menambah hutang baru. Hutang juga dapat melatih kedisiplinan dan rasa tagging jawab, karena debitur memiliki kewajiban membayar atau mengangsur hutang (Mirza, 2019).

D. Manajemen Resiko

Kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai aset-aset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apa bila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja, sebelum orang-orang yang menjadi tanggungannya dapat hidup mandiri. Risiko yang terkait dengan nilai aset-aset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan, kebakaran, kerusakan, dan sebagainya, yang menyebabkan kerugian bagi pemilikinya dimasa mendatang.

Untuk mengelola risiko jiwa maupun aset-aset pribadi atau keluarga dapat dilakukan dengan teknik non asuransi dan asuransi. Teknik non asuransi pada umumnya dilakukan secara mandiri oleh individu dan anggota-anggota keluarganya, tanpa melibatkan pihak lain seperti perusahaan asuransi. Teknik pengelolaan risiko dengan asuransi

dilakukan dengan mentransfer risiko yang ditanggung individu kepada pihak lain, terutama perusahaan asuransi.

Salah satu ketidakpastian mutlak yang dihadapi manusia adalah kapan dia akan meninggal, walaupun kematian itu sendiri hal yang pasti terjadi di masa mendatang. Kematian seseorang akan berdampak terhadap aspek keuangan bagi suatu keluarga jika orang tersebut menjadi tumpuan sumber pendapatan keluarga yang bersangkutan, sedangkan anggota keluarga yang lain belum mandiri secara keuangan. Dalam mengantisipasi risiko kematian bagi pencari nafkah (dan juga anggota keluarga yang lain) dalam suatu keluarga dapat dilakukan dengan metode non asuransi, yaitu dengan menjalankan pola hidup sehat, seperti pengendalian pikiran dan emosi, pola makan sehat, dan olah raga dan istirahat yang teratur. Dengan cara ini Kesehatan pribadi individu yang bersangkutan dapat terjaga, sehingga risiko terjadinya kematian paling tidak dapat dikurangi. Metode asuransi terhadap risiko kematian dapat dilakukan dengan asuransi jiwa. Dengan asuransi jiwa, jika kematian atau cacat permanen terjadi sebelum anggota keluarga tanggungannya mandiri, akan ada penggantian atas kerugian yang disebabkan oleh kematian ini.

Risiko terhadap aset-aset yang dimiliki dapat dikelola dengan metode-metode diantaranya yaitu :

1. Metode non asuransi, dapat dilakukan dengan cara menghindari memiliki suatu aset tertentu yang menjadi sumber risiko (*risk avoidance*), melakukan pengurangan terhadap risiko (*risk reduction*), dan mengambil risiko (*risk retention*).
2. Metode asuransi atau *risk transfer* dapat dilakukan dengan mengalihkan sebagian atau seluruh risiko yang dihadapi kepada pihak lain, terutama perusahaan asuransi.

Asuransi yang dapat dibeli untuk mengelola risiko aset-aset ini dapat menggunakan asuransi kerugian. Jadi manajemen resiko sangat diperlukan untuk mengelola dan mengantisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

E. Aspek Sosial Keagamaan

Dalam mengelola keuangan pribadi tak hanya dibuat untuk memenuhi kebutuhan duniawi saja, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan diakhirat nanti. Dalam ajaran Islam, terdapat kewajiban bagi umat muslim untuk membayar zakat di setiap tahunnya. Begitu juga ada kewajiban untuk membayar infaq dan sedekah, sebagai upaya untuk mensucikan harta yang dimiliki.

sebagai seorang muslim dalam dirinya harus terpatriself control bahwa dikatakan manusia beretika ketika membayarkan zakatnya baik itu zakat mal, profesi, perdagangan, pertanian dan zakat lainnya. Jadi, value seseorang melekat pada apakah dirinya itu melaksanakan kerifabn sosial atau tidak/zakat, sebab prinsip utama bermuamalah dalam islam adalah untuk kesejahteraan bersama yang berkeadilan.

Dalam syariat Islam, setiap rezeki yang diperoleh minimal, ada 2.5% bagian yang menjadi hak orang lain. Dalam mengelola keuangan pribadi secara syariah, pengeluaran untuk zakat, infaq, dan sedekah ini merupakan bagian dari pengeluaran sosial yang harus dibuat anggarannya, agar kita tak sampai lalai dalam memenuhinya.

1. Zakat

Zakat secara Bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersuhnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara' adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya

dimana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus (Arifin, 2016).

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat, yaitu sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat bertujuan untuk mewujudkan kesetiakawanan sosial antar anggota masyarakat, mengaktifkan kegiatan ekonomi dan investasi, membersihkan diri warga masyarakat dari sifat kikir, dan membiasakan diri untuk berinfak dan berbagi dan zakat dapat di dayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat (Furqon, 2015).

Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sector ekonomi.

2. Infaq

Kata infaq berasal dari *anfaqa-yunfiq* yang memiliki arti membelanjakan atau membiayai. Pengertian Infaq menurut etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atau hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan kata lain, sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain. Secara terminologi, infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau

pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Islam (Hastuti, 2016). Jadi infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada Bab I Pasal 1, Infak merupakan amalan yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Harta yang diterima manusia tidak lain adalah berasal dari Allah dan di dalamnya terdapat hak untuk orang miskin. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan makhluk-Nya untuk mengeluarkan infak.

5. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata (Nofiaturrahmah, 2017). Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (Furqon, 2015).

Sedekah lebih luas lagi yaitu tidak harus berupa uang tapi bisa dengan cara seperti tersenyum, menyingkirkan batu yang mengganggu di jalan, membantu dengan tenaga, setiap dzikir (tasbih takbir tahmid tahlil), mengajak kebaikan (*amar ma'ruf*), mencegah kejahatan (nahi munkar), senyum yang tulus ikhlas, dan berkata-kata yang baik.

6. Wakaf

Wakaf berasal dari perkataan Arab "*al-waqf*" yang bermakna "*al-habsu*" atau *al-man'u* yang artinya menahan, berhenti, diam, mengekang atau menghalang (Kemenag, 2021). Apabila kata tersebut dihubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, ia berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu.

Adapun secara istilah syariat (terminologi), wakaf berarti menahan hak milik atas materi harta benda (*al-'ain*) dari pewakaf, dengan tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (*al-manfa'ah*) untuk kebajikan umat Islam, kepentingan agama dan atau kepada penerima wakaf yang telah ditentukan oleh pewakaf. Dengan kata lain, wakaf menahan asalnya dan mengalirkan hasilnya. Orang yang berwakaf berarti melepas kepemilikan atas harta yang bermanfaat, dengan tidak mengurangi bendanya untuk diserahkan kepada perorangan atau kelompok agar dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang tidak bertentangan dengan syariat (Kemenag, 2021).

Dengan cara ini, harta wakaf dapat dipergunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial demi kemaslahatan umat secara berkelanjutan tanpa menghilangkan harta asal: mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi mikro, sarana transportasi, tempat ibadah, sarana kegiatan dakwah dan sebagainya. Dengan wakaf nilai kekayaan kekal, manfaat dan kebajikannya akan terus bertambah. Harta wakaf hanya berhak digunakan dan dimanfaatkan tanpa berhak memilikinya. Berbeda dengan zakat yang boleh dimiliki individu dan diperjualbelikan.



BAGIAN 3

PENGELOLAAN KEUANGAN KEUANGAN PRIBADI

BAGAIMANA MENYIAPKAN MASA DEPAN MELALUI PENGELOLAN PRIBADI ?

A. Tabungan

Tabungan merupakan komponen mendasar dari perencanaan keuangan dan penciptaan kekayaan (James, 2016). Strategi menabung yang kuat dapat membantu individu dan bisnis untuk mengumpulkan kekayaan dan mencapai tujuan keuangan. Tujuan tabungan bisa jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Garman dan Forgue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu (Yushita, 2017) :

1. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan)
Ketika tabungan mengalami tingkat pengembalian maka diperlukan juga seberapa premi inflasi dan premi risiko.
2. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
Inflasi dapat mempengaruhi tabungan dengan cara terdapat dorongan untuk melakukan pengeluaran barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan.
3. Pertimbangan pajak
Pertimbangan pajak merupakan ketika nasabah akan menabung maka akan pula menghadapi perolehan pajak.
4. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek atau kerugian atau dibebani *fee*)

Likuiditas merupakan kemampuan pada lembaga keuangan bank yang dapat memenuhi kewajiban tunai dan agunannya tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima. Dan jika risiko likuiditas merupakan sebuah cara tentang bagaimana ketika bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat mengancam posisi keuangan ataupun yang lainnya.

5. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan)

Dalam menabung nasabah pasti membutuhkan tempat penitipan uang yang bersifat aman dan proteksi kehilangan uang di bank itu tidak ada.

6. Pembatasan-pembatasan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

Pada pembatasan penundaan atas pembayaran bunga sangat mempengaruhi faktor pemilihan tabungan karena nantinya akan dimasukkan kedalam rekening suatu transaksi yang hanya untuk penarikan deposito.

Rekening tabungan menawarkan individu dan bisnis cara aman dan mudah untuk menginvestasikan dana. Rekening tabungan menawarkan suku bunga rendah dibandingkan dengan investasi lain namun menawarkan keuntungan likuiditas dan aksesibilitas, yang berarti dana dapat ditarik mudah dan cepat (James, 2016).

Rekening tabungan dengan tabungan pensiun merupakan satu kesatuan pengertian namun yang berbeda makna, sehingga para ASN di butuhkan untuk memahami rekening tabungan dan tabungan pensiun. Rekening tabungan sangat diperlukan untuk memiliki karena sebagai upaya untuk menyimpan sisa dana bulanan yang sudah dialokasikan sebelumnya. Pengalokasian dana bulanan

diperoleh dari pembagian kebutuhan baik primer maupun sekunder dari gaji yang diperoleh. Jadi nantinya jika rekening tabungan yang bersumber dari pengalokasian gaji ketika sudah terkumpul cukup banyak dapat di pindahkan ke investasi lain yang kiranya aman dan dapat dikategorikan sebagai investasi jangka panjang (Widjajanto, 2009). Rencana tabungan merupakan elemen penting dalam perencanaan keuangan pribadi. Saat membuat rencana tabungan, terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu (Herwany & Gunardi, 2019) :

1. Mengembangkan rencana tabungan khusus untuk mengumpulkan dana.
2. Mempertimbangkan preferensi risiko, periode menyimpan uang pada deposito dan tingkat suku bunga.

Rekening tabungan menawarkan individu dan bisnis cara aman dan mudah untuk menginvestasikan dana. Rekening tabungan menawarkan suku bunga rendah dibandingkan dengan investasi lain namun menawarkan keuntungan likuiditas dan aksesibilitas, yang berarti dana dapat ditarik mudah dan cepat (James, 2016)

B. Investasi

Investasi menurut Bodie et al. (2021) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa depan. Definisi lain investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke asset produktif selama periode waktu tertentu (Hartono , 2022). Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola keuangan karena memungkinkan individu dan entitas untuk menumbuhkan

uang mereka dari waktu ke waktu. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor.

Menurut Sukirno, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi, yakni (Sukirno, 2003):

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Investasi merupakan sebuah bentuk komitmen dari sejumlah tujuan untuk memperoleh kebermanfaat namun investasi juga tidak melulu tentang uang sehingga masih banyak jenis investasi yang dapat digunakan oleh seluruh Masyarakat terkhusus ASN untuk mengelola keuangan pribadinya. ASN atau Aparatur Sipil Negara akan mengalami masa hari tua atau yang dikenal dengan masa pensiun, ASN dalam menghadapi masa pensiun juga harus bisa memenuhi kesejahteraan pada tingkat dasar seperti tersedianya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan terjaminnya kesehatan (G, 2012).

ASN akan menghadapi masa pensiun merupakan sebuah ketakutan sehingga dapat ditemui ASN yang akan menghadapi masa pensiun bukannya bahagia karena diberikan waktu untuk menikmati hari tua, namun tidak sepenuhnya seperti itu masih banyak ASN yang merasa kondisi keuangannya memburuk karena faktor menghadapi

pensiun. ASN akan mengalami masa pensiun dimana akan menerima 30% dari penghasilan terakhir yang diterima jadi dapat diketahui bahwa menurut nilai uang pensiun sangat jauh dari penghasilan sebelumnya ketika masih aktif menjadi ASN.

Dalam berinvestasi, saat ini banyak instrument yang dapat dipilih oleh individu, baik pada *asset riil* seperti tanah, properti dan *real estate*, dan emas, maupun asset keuangan, seperti saham, obligasi, sertifikat deposito, dan reksadana. Dalam berinvestasi, ada lima faktor yang mempengaruhi pilihan investasi yaitu (Warsono, 2010):

1. Keamanan dan risiko

Keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal. Karena semakin tinggi keuntungan (return) dari investasi yang didapat maka akan berbanding lurus dengan risiko kerugian investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah risiko ditanggung akan berbanding lurus dengan keuntungan yang di dapat (Pardiansyah, 2017).

2. Komponen faktor risiko

Komponen faktor risiko yang berkaitan dengan investasi khusus berubah dari waktu ke waktu.

3. Pendapatan investasi

Pendapatan investasi adalah hasil keuntungan yang kamu dapatkan dari pembayaran deviden, bunga atau capital gain ketika menanamkan modal atau menjual asset. Pendapatan ini dalam bentuk tunai dan bersifat pasti.

4. Pertumbuhan investasi

Peningkatan dalam investasi dapat berupa saham, reksadana, obligasi dan lain sebagainya.

5. Likuiditas

Kemudahan sebuah aset untuk dicairkan ke dalam bentuk uang kas. Semakin mudah dan cepat aset itu berubah menjadi uang maka semakin tinggi pula nilai likuiditasnya. Sebaliknya jika semakin sulit dicairkan maka akan semakin rendah tingkat likuiditasnya.

Secara umum tujuan investasi adalah untuk menghasilkan uang, sedangkan secara khusus tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bentuk kesejahteraan moneter untuk masa kini dan masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan sebagai dorongan untuk menghemat pajak (Handani & Astawinetu, 2020). Investasi dalam aset keuangan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Investasi langsung,

Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aset keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain seperti membeli aset keuangan yang diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Macam-macam investasi langsung seperti tabungan, deposito, surat berharga pendapatan tetap, saham, opsi, *futures contract* dan lain-lain.

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari Perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Salah satu hal terpenting dalam berinvestasi yaitu harus bisa memulai lebih awal, jadi jika semakin awal ASN menabung atau berinvestasi maka akan semakin banyak output investasi yang diperoleh dari waktu ke waktu. Investasi pada aset juga sebuah

faktor penting yang perlu dipertimbangkan karena untuk mengetahui apa saja investasi yang nantinya mampu mengurangi risiko dan mampu memberikan pengembalian yang seimbang. Dalam melakukan investasi juga diperlukan perencanaan, disiplin, dan mempunyai perspektif jangka panjang (D,2022).

C. Saham

Kegiatan pada investasi di sektor pasar modal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para investor terhadap emiten, dan investor berharap memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. (Aditya Bimantara, 2021). Salah satunya adalah saham. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Saham menawarkan peluang bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang mereka yakini akan berhasil di masa depan (Samsul, 2006).

Dalam kepemilikan saham yaitu sangat luas meliputi asset Perusahaan dimulai dari modal bersih, laba yang dihasilkan, hingga hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besarnya kepemilikan saham terhadap suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan besarnya prosentase saham yang kita miliki dari keseluruhan saham perusahaan. Saham juga sebuah investasi jangka panjang yang umumnya diatas 1 tahun ataupun lebih, sedangkan orang yang melakukan investasi saham jangka panjang dapat disebut dengan investor.

Investor dalam tipenya ketika menanamkan saham terdapat beberapa macam seperti *value investor* yang dapat diartikan bahwa seorang investor yang fokus pada saham perusahaan dengan valuasi yang murah, ada pula *growth investor* yaitu seorang investor fokus terhadap perusahaan dengan pertumbuhan laba yang cepat, dan *saving investor*

yang diartikan bahwa seorang investor yang fokus pada saham perusahaan dengan pendapatan yang berkelanjutan, serta ada juga *income investor* yaitu seorang investor yang berfokus pada kebagusan perusahaan dengan cara rajin memberikan dividen. Saham merupakan salah satu investasi yang memiliki presentase keuntungan yang besar, namun memiliki profil resiko yang tinggi dibandingkan instrument investasi lainnya sehingga diperlukannya pemahaman yang mendalam terkait investasi secara umum serta elemen-elemen yang ada pada investasi saham untuk meminimalisir risiko yang terjadi

D. Obligasi

Obligasi adalah tanda bukti Perusahaan memiliki utang jangka Panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pemegang obligasi akan memegang kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali (Samsul, 2006). Obligasi adalah pilihan lain bagi mereka yang ingin berinvestasi dalam keamanan pendapatan tetap. Obligasi memiliki presentase keuntungan yang cukup stabil dengan profil resiko yang terukur sehingga lebih aman dibandingkan dengan saham.

Obligasi adalah pilihan lain bagi mereka yang ingin berinvestasi dalam keamanan pendapatan tetap. Obligasi memiliki presentase keuntungan yang cukup stabil dengan profil resiko yang terukur sehingga lebih aman dibandingkan dengan saham. Obligasi juga sebuah sekuritas pendapatan tetap yang telah memberikan peranan cukup besar disektor perekonomian baik tingkat dunia maupun Indonesia.

Jenis-jenis obligasi yang diperdagangkan di pasar modal yaitu obligasi berdenominasi rupiah dan berdenominasi valuta asing. Obligasi dapat pula dikelompokkan

berdasarkan kupon obligasi yaitu obligasi tingkat suku bunga mengambang dan obligasi dengan kupon tetap. Untuk obligasi dengan kupon tetap yaitu suatu obligasi yang mempunyai tingkat suku bunga sama dari awal sampai jatuh tempo, sedangkan obligasi dengan tingkat bunga mengambang merupakan kupon obligasi yang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu dan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Obligasi di Indonesia diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan milik pemerintah, dan perusahaan swasta. Para investor di negara Indonesia lebih menyukai obligasi pemerintah dibandingkan dengan obligasi perusahaan swasta karena mempunyai tingkat risiko yang sangat kecil yaitu seperti risiko gagal bayar, sedangkan risiko tingkat bunga, risiko valuta asing masih tetap dimiliki oleh obligasi pemerintah tersebut. Bila obligasi perusahaan swasta dibandingkan dengan obligasi perusahaan pemerintah yang dikenal dengan BUMN maka obligasi yang dikeluarkan BUMN lebih diminati oleh investor. Seringkali terjadi bahwa obligasi BUMN mencapai oversubscribe (emisi laris) jauh lebih tinggi dari obligasi perusahaan swasta.

Tiga tahun terakhir, banyak perusahaan di Indonesia menerbitkan obligasi karena kesulitan mendapatkan dana segar dari sektor perbankan. Kesulitan perusahaan mendapatkan dana segar dari perbankan karena kehati-hatian para banker. Di samping itu, risiko yang dihadapi pemberi kredit (perbankan) sangat tinggi bila memberikan kredit karena situasi mikro perusahaan yang sangat sulit dewasa ini. Pada sisi lain, cukup besarnya tingkat bunga obligasi pemerintah yang membuat keputusan perbankan membeli obligasi pemerintah lebih utama dibandingkan memberikan kredit pada sektor riil.

Selisih bunga yang dikenal dengan *interest margin* cukup tinggi bila dana yang dimiliki ditempatkan sebagai SBI dan obligasi pemerintah dan dananya diperoleh dari deposito yang cukup murah dewasa ini. Obligasi yang diterbitkan perusahaan swasta dengan peringkat cukup baik atau dalam kriteria *grade* investasi oleh perusahaan pemeringkat belum dapat menjadi pegangan investor. Ada perusahaan-perusahaan yang mempunyai rating A tetapi tidak mampu membayar, bahkan lembaga rating tersebut cukup terkenal. (DR. Adler Haymans Manurung., 2006).

E. Reksadana

Reksadana adalah wadah atau tempat untuk menyediakan jasa membantu para investor untuk menyebarkan investasinya (Samsul, 2006). Reksadana merupakan alternatif investasi yang menguntungkan investor dengan dana kecil serta kurang memiliki waktu dan kemampuan untuk menghitung risiko investasi. Investor yang memilih strategi aktif tetapi memiliki pengetahuan dari alokasi waktu yang kurang memadai umumnya membutuhkan portofolio manajer (Nuzula & Nurlaily, 2020).

Reksadana dapat diartikan pula sebagai wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di Pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya. Jadi menurut definisinya seorang pembeli produk reksa dana tidaklah perlu mengerti dengan bagaimana cara bertransaksi dalam instrument - instrument investasi, karena sudah ada yang mewakili kita untuk mengaturnya sehingga dana yang

kita berikan atau alokasikan untuk membeli reksa dana pada akhirnya diharapkan berkembang.

Banyak sekali yang bertanya mengenai berapa persen dana pada reksa dana akan berkembang setiap tahunnya atau dalam arti kata lain berapa bunganya. Nah, dalam reksa dana, kita tidak dapat mematok keuntungan atau profit selama tahun tersebut belum terlewati, atau dalam arti lain, reksa dana tidak memberikan keuntungan atau return yang pasti seperti deposito yang kita tempatkan pada bank. Reksadana di Indonesia berkembang cukup pesat dan secara hasil return yang didapat dari orang-orang atau investor yang membeli reksa dana cukup tinggi dibandingkan pertumbuhan *return* investasi dari reksa dana (*mutual fund*) yang beredar di dunia. Bahkan menurut penelitian Rudiyan- *to Head of Operation and Business Development* PT Panin Asset Management dan Pengamat Pasar Modal pada ulas-annya di Blog Kontan, banyak manajer investasi asing yang justru membuka produk reksa dana di luar negeri dengan konsentrasi pada instrument instrument investasi di Indonesia dan ternyata manajer investasi lokal yang mengelola reksa dana di Indonesia juga memiliki nilai return yang bersaing dengan manajer investasi asing yang mengelola reksa dananya dengan target instrumentnya adalah produk Indonesia.

Hanya sedikit hal yang perlu kita ketahui bila ingin berinvestasi pada reksa dana dibandingkan berinvestasi langsung pada saham, obligasi dan lain sebagainya. Namun Karena tidak sedikit produk reksa dana yang kini berada di Indonesia membuat kita harus memilih yang terbaik dari sekian banyak yang baik dan sesuai dengan kategori kita sebagai seorang investor.

Diantara jenis reksadana terdapat perbedaan antara jenis satu dengan yang lainnya yaitu di reksadana campuran untuk

pembedanya sendiri merupakan pada tingkat fleksibilitasnya dalam mengatur alokasi penempatan dana serta pemilihan portofolionya. Jenis reksa dana lain memiliki batasan spesifik yang tak boleh dilanggar soal pengalokasian dana kelolaannya. Pada reksa dana pendapatan tetap, misalnya, alokasi dananya pada obligasi tidak boleh kurang dari 80%. Jenis - jenis pada reksadana menurut Bapepam yaitu :

1. Reksadana Pasar Uang

Adalah reksa dana yang menempatkan seluruh aset investornya pada instrumen pasar uang. Instrumen pasar uang adalah efek yang jangka waktunya kurang dari setahun, misalnya sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, atau obligasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Oleh karena portofolio investasinya ditanamkan pada kebanyakan aset negara maka profil risiko reksa dana ini adalah yang terkecil untuk mengalami collabse (kebangkrutan).

2. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksa dana yang berinvestasi terbesar pada efek utang, umumnya pada obligasi. Reksa dana ini memiliki risiko sedikit lebih besar dibandingkan pasar uang karena 80% atau lebih dana kelolaannya diwajibkan dalam bentuk portfolio utang, baik utang obligasi swasta maupun pemerintah dalam jangka waktu yang lebih panjang dari 1 tahun.

3. Reksadana Saham

Reksa dana yang menginvestasikan portfolionya 80% atau lebih di dalam surat berharga yaitu saham. Hingga saat ini manajer investasi yang mengelola dana kelolaan hanya diperbolehkan membeli surat berharga yang listing pada bursa efek Jakarta. Reksa dana ini memiliki

risiko paling besar dibandingkan yang lainnya akibat dari fluktuasi harga saham yang begitu dinamis.

4. Reksadana Campuran

Reksa dana campuran merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya pada efek ekuitas (saham) dan efek utang (obligasi dan deposito) dengan komposisi yang tidak termasuk kategori reksa dana pendapatan tetap, reksa dana saham, maupun reksa dana pasar uang.

Diantara jenis reksadana terdapat perbedaan antara jenis satu dengan yang lainnya yaitu di reksadana campuran untuk pembedanya sendiri merupakan pada tingkat fleksibilitasnya dalam mengatur alokasi penempatan dana serta pemilihan portofolionya. Jenis reksa dana lain memiliki batasan spesifik yang tak boleh dilanggar soal pengalokasian dana kelolaannya. Pada reksa dana pendapatan tetap, misalnya, alokasi dananya pada obligasi tidak boleh kurang dari 80%.

Reksadana menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam berinvestasi karena adanya peran manajer investasi. Manajer investasi akan membantu dalam mengelola aset investasi reksadana dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan dalam berinvestasi sehingga akan meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Reksadana telah membuktikan bahwa reksadana merupakan salah satu kendaraan investasi yang cukup aman, mudah, terjangkau, serta menguntungkan. Namun sayangnya walaupun investasi reksadana dipandang sebagai investasi yang menguntungkan tetapi tidak semua orang mempunyai pengetahuan yang cukup untuk berinvestasi sehingga dapat menjadi suatu kejanggalan (Iman, 2008).

F. Emas

Emas merupakan sebuah logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, di era saat ini orang-orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membeli logam mulia dengan bermacam bentuk yang disediakan. Emas menjadi salah satu instrument dalam investasi yang menguntungkan dalam bentuk skema tabungan. Emas memiliki nilai aset yang stabil dan memiliki minim risiko nilai jatuh terlampau jauh. Investasi emas mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi sehingga jika sewaktu-waktu dibutuhkan sebagai sumber dana darurat, emas bisa jadi pilihan utama untuk dicairkan dalam waktu yang relatif singkat (Tanuwidjaja, *Cerdas Investasi Emas*, 2009).

Investasi dalam bentuk emas perhiasan bagi ASN sangatlah mudah untuk dijangkau karena emas perhiasan merupakan sebuah emas yang dilebur dan dicampur dengan logam lain, lalu dibuat dengan bentuk liontin, kalung, cincin, gelang, anting, dan lain-lain. Harga emas di perhiasan dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor warna emas, kadar emas, dan bentuk perhiasan emas.

Investasi bentuk emas lantakan merupakan suatu jenis emas kedua yang disebut dengan emas batangan dan hanya tersedia pada kadar 24 karat. ASN dalam menghadapi masa pensiunnya dapat berinvestasi dengan cara membeli emas Batangan dengan kadar 24 karat.

Investasi dengan bentuk koine mas merupakan sebuah emas yang sama dengan emas lantakan namun terdapat perbedaan pada bentuknya. Bentuk koine mas berupa koine mas cetakan, koine mas mata uang, dan koine mas kuno. Nah bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh ASN yang akan menghadapi masa pensiun dapat dilakukan dengan cara investasi emas dengan bentuk koin. Investasi emas dengan

bentuk koin seringkali dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai dana cadangan karena investasi tersebut dapat dikategorikan sebagai investasi benda seni, dan investasi ini juga masih langka peminat (Joko Salim S. S., 2010).

Investasi emas pada saat mata uang kertas menurun maka akan cenderung meningkat karena pada investasi emas jika semakin tinggi inflasi makin mahal harga emas, makin mahal harga BBM akan semakin tinggi pula harga emas maka dapat disimpulkan bahwa emas adalah mata uang yang tidak pernah mengalami depresiasi atau penyusutan. Akan tetapi perlu diperhatikan ketika harga emas akan cenderung mengalami konstan jika laju inflasi rendah, dan harga emas bahkan cenderung sedikit menurun apabila laju inflasi dibawah dua digit kurs dolar stabil. Jadi nilai emas yang bagus apabila terjadi inflasi moderat dan akan lebih bagus apabila terjadi inflasi hiper (tiga digit).

G. Properti

Menurut Rafitas (2005) Properti *is something that is owned*, yaitu sesuatu yang dapat dimiliki atau apa saja yang dapat dijadikan objek kepemilikan (Hidayat, 2014). Investasi properti adalah pembelian properti atau real estate dengan tujuan mendapat keuntungan melalui kegiatan usaha penyewaan, penjualan kembali properti di masa depan, atau keduanya. Jadi, tidak dibeli sebagai tempat tinggal pembelinya Investasi properti dapat dimiliki perorangan maupun instansi atau badan usaha. Investasi properti hissermasuk investasi jangka panjang atau jangka pendek. Harga properti terus mengalami kenaikan terus menerus dari waktu ke waktu sehingga memberikan peluang bagi pemiliknya untuk mendapatkan penghasilan dari sewa.

Harga properti akan terus mengalami kenaikan karena kepemilikan properti menjadi tujuan hidup semua orang di dunia sehingga besarnya permintaan tersebut membuat properti menjadi sesuatu yang menarik dengan harga yang terus menerus mengalami peningkatan. Hal kedua yang menyebabkan harga properti naik adalah lahan yang semakin sempit dan proses yang cukup lama untuk membuat sebuah properti sehingga besarnya permintaan dan penawaran tidak sebanding yang membuat pergerakan harga properti cenderung meningkat. Lokasi menjadi faktor penting dalam menentukan pembelian properti untuk tujuan investasi karena semakin bagus lokasi properti maka akan semakin tinggi harga jualnya sehingga dana awal yang harus diinvestasikan harus berjumlah besar (Salim, 2010).

Selain dana awal investasi yang besar, investasi properti juga memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya biaya perawatan bangunan, biaya penjagaan, pajak dam lain sebagainya. Investasi bidang property merupakan investasi yang tidak *likuid*, artinya jika suatu ketika dana sedang dibutuhkan, tidak serta merta bisa langsung menjual properti dengan harga yang layak karena proses transaksi jual beli properti memakan waktu yang cukup lama (Salim, 2010).

Investasi properti sering disebut rumah kedua karena pada rumah pertama untuk ditinggali, rumah kedua sebagai investasi. Namun tidak semua menggunakan cara seperti itu. Bisa juga seseorang membeli rumah kedua, misalnya villa di salah satu destinasi wisata sebagai tempat menginap jika sedang berlibur di wilayah tersebut. Dengan kata lain, itu bukan investasi properti. Tetapi untuk kepentingan pribadi Properti bukan dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Keuntungan yang didapat pada investasi properti yaitu sebagai *passive income*, harga cenderung naik dan keuntungan besar, tidak tergerus inflasi, dan investor yang menentukan harga pada investasi properti (Dr. Jayadi, 2022).

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang investor jika akan memulai investasi properti adalah membuat cash flow dimana harus memasukkan seluruh biaya yang nantinya mempengaruhi objek investasi, dari biaya awal memulai investasi, harga rumah, pajak penjualan ataupun pajak pembelian, biaya agen, biaya renovasi rumah supaya menarik dan layak huni, biaya perawatan atau operasional bulanan, biaya penyusutan, dan pajak bumi dan bangunan.

Antisipasi yang sangat diperlukan sebelum memulai investasi juga diperlukan seperti mengantisipasi faktor bencana alam atau gempa, ditolaknya kredit, susahnya mencari pembeli ataupun penyewa, dan faktor keamanan dalam kepemilikan properti yang akan disewakan (Han, 2013).

F. Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk (OJK, 2022):

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
2. Memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang

besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Usaha perasuransian merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang:

1. Jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko.
2. Pertanggungan ulang risiko.
3. Pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah.
4. Konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau
5. Penilai kerugian asuransi atau asuransi syariah.

Usaha perasuransian dilaksanakan oleh:

1. Perusahaan Asuransi:
 - a. Perusahaan Asuransi Umum, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
 - b. Perusahaan Asuransi Jiwa, adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

- c. Perusahaan Reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam pertanggung jawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan penjaminan, atau perusahaan reasuransi lainnya.
2. Penunjang Usaha Asuransi:
 - a. Perusahaan Pialang Asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa keperantaraan dalam penutupan asuransi atau asuransi syariah dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung.
 - b. Perusahaan Pialang Reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, perusahaan reasuransi.
 - c. Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa penilaian terhadap klaim dan/atau jasa konsultasi atas obyek asuransi yang dipertanggungjawabkan.

G. Kewirausahaan / Bisnis

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi peluang dan menciptakan usaha bisnis untuk mengeksploitasinya. Kewirausahaan menawarkan individu kesempatan untuk memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman untuk membangun bisnis (James, 2016).

Investasi dalam bidang bisnis biasanya tetap membutuhkan modal yang sangat besar karena semakin besar modal yang dikeluarkan akan semakin besar peluang

keberhasilannya. Investasi disini bukan berarti membuka usaha baru tapi kita hanya menanamkan dana yang kita miliki dan menyerahkan kepada orang lain untuk mengolahnya kemudian kita hanya menunggu bagi hasilnya saja (Salim, 2010).



BAGIAN 4

PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI UNTUK PEKERJA SIAP MENGHADAPI MASA PENSUAN

SIAP MENGHADAPI MASA PENSIUAN

A. Perencanaan Masa Pensiun

Perencanaan pensiun adalah sebuah penetapan strategi untuk masa depan yang lebih baik maka diperlukan rencana pengelolaan pendapatan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagaimana dasar dalam merencanakan pensiun. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun seseorang diantaranya yaitu literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta sikap menabung (Kohar, 2022).

Perilaku perencanaan keuangan yang sudah dimiliki akan menjadikan suatu kebiasaan atau *habit* yang selalu dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan apapun. Pada saat masyarakat memiliki kebiasaan dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik seperti menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, maka besar kemungkinan masyarakat mampu membagi komposisi kebutuhan dan kewajiban untuk keberlangsungan hidupnya dimasa depan (masa pensiun). Hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa masyarakat yang memiliki pola perilaku perencanaan keuangan yang baik akan lebih terencana dalam menghadapi masa pensiun dibandingkan dengan seseorang yang tidak menerapkan pola perilaku keuangan yang baik yang ditunjang dengan tingkat literasi keuangan yang memadai (Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, 2014).

Jika seorang individu tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar akan menimbulkan hutang,

hutangpun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Seseorang yang memiliki pendapatan besar, akan tetap terasa kurang jika selalu mendahulukan keinginannya, bukan kebutuhan primer. Untuk menghindari jumlah hutang yang banyak sebuah keluarga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila sistem pengelolaan keuangan keluarga tersebut dijalankan. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan dana pensiun seseorang.

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), setiap yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (salah satunya dengan *saving* untuk pensiun) dan praktek investasi (Hilgert, M.A, Hogarth, J. M, & Beverly, S., 2003). Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Pada intinya, seseorang harus dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan yang kemudian akan digunakan untuk berbagai macam pengeluaran seperti pengeluaran sehari-hari maupun untuk menabung. Pengelola keuangan harus bisa menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan sehari-hari.

Faktor lainnya yaitu pengetahuan keuangan juga dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Menurut Yopie dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa dan mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan (Kohar, 2022). Selain

itu, menurut Nejadi et al. (2015) bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan selain agar dapat mengambil keputusan terbaik, juga dapat meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan. Lusardi (2008), bahwa ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan dana pension dengan nyaman.

B. Sumber Keuangan Mandiri

Sumber keuangan mandiri dapat bersumber dari tabungan, kekayaan barang hasil investasi, santunan asuransi dan uang yang diterima dari lembaga penyelenggara program pensiun (OJK, Buku 6 Program Pensiun : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi, 2017).

1. Tabungan uang yang disimpan di Bank atau tempat lain
Tabungan pribadi berasal dari inisiatif pribadi yang sengaja disisihkan dari penghasilan atau sisa penghasilan. Dengan alasan penghasilan sering tidak bisa mencukupi kebutuhan biaya, maka sebagian masyarakat tidak sempat menabung. Menabung uang di rumah selain mempunyai risiko hilang juga sangat rentan diambil dan digunakan untuk keperluan yang lain. Tabungan berupa uang umumnya disimpan dalam rekening bank dan apabila tabungan tersebut terdapat kelebihan maka sebagian akan dipindahkan ke dalam bentuk deposito atau sejenisnya. Tabungan mendapatkan imbalan atau bunga yang umumnya lebih rendah dari inflasi sehingga nilainya bisa turun.
2. Tabungan berupa kekayaan barang
Tabungan berupa barang ada yang bisa mudah terjual dan ada yang sulit terjual. Ada yang nilainya terus naik dan ada yang nilainya terus turun atau terdepresiasi.

Diperlukan kepiawaian untuk memilih barang sebagai tabungan. Sebagai contoh logam mulia merupakan salah satu pilihan tabungan dimaksud. Emas atau perhiasan merupakan salah satu bentuk tabungan barang yang layak. Tantangan menabung dalam bentuk barang adalah menabung secara rutin atau berkala.

3. Tanah atau bangunan

Tanah atau bangunan di lokasi yang bagus merupakan tabungan barang terbaik karena lebih mudah dijual atau dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Pada saat barang akan dijual atau diuangkan, nilainya tergantung kepada harga pasar saat itu. Kasus yang dijumpai di beberapa pensiunan, mereka seringkali sudah terlalu sayang dengan barangnya atau beralasan barangnya sedang digunakan sehingga enggan untuk menjualnya.

4. Hasil investasi riil

Investasi riil bisa berupa berdagang, bertani atau berternak, memproduksi barang, usaha berbagai jasa dan sebagainya. Tergantung kemampuan pengelolaannya, investasi di sektor riil ini bisa sangat menguntungkan dengan hasil yang besar namun bisa rugi atau bangkrut.

5. Hasil investasi pasar modal atau pasar uang

Investasi di pasar modal bisa dalam bentuk saham, reksa dana, dan obligasi. Sedangkan investasi di pasar uang yang umum dipilih masyarakat adalah deposito dan menyimpan dalam bentuk mata uang asing yang nilainya naik melebihi inflasi.

6. Santunan asuransi terutama asuransi yang bisa diklaim setelah usia tertentu

Santunan asuransi umumnya diterimakan secara sekaligus sehingga diperlukan kepandaian dan kedisiplinan untuk mengelola uang selanjutnya.

7. Uang atau manfaat pensiun dari lembaga penyelenggara program pension diantaranya dari unsur tabungan, pensiun, dan asuransi.

C. Persiapan Pensiun

Pada suasana kebahagiaan atau kesedihan merupakan sebuah rasa yang dialami pada masa akan pensiun namun akan lebih merasakan usainya masa pensiun ketika sudah menyiapkan segala perencanaan di masa pensiun mengenai persiapan apa yang akan diraih kelak, dan bagaimana penentuan pembagian tunjangan hari tua di program pensiun sehingga mampu mencapai tujuannya. Dengan adanya ketidakpunyaan tujuan akan dipastikan dana pensiun mampu melesat begitu saja, sehingga perlu sekali dengan adanya memfokuskan tujuan yang hendak dicapai, dapat pula memfokuskan persiapan pensiun ketika diawal mulai bekerja sebagai ASN tidak melainkan ketika 5 bulan menjelang masa pensiun (J. Tito Sutarto, 2013).

Dalam Undang-Undang (UU) No. 11 Tahun 1992 yang mengatur tentang dana pensiun bagi ASN telah mengalami perubahan seiring berkembangnya situasi dan politik. Dalam praktik program pensiun bagi ASN masih terdapat beberapa kekeliruan yang menyebabkan sulit dalam melakukan program hari tua dan tunjangan hari tua sering terjadi kesalah anggapan tentang peran dana pensiun karena adanya ketidaktegasan dan tidak diikutinya sesuai dengan penyelenggaraan program tunjangan hari tua bagi ASN (Dr. Gaguk Apriyanto, 2020). Maka dalam mengatur besaran dana pensiun dan penyelenggaraan program dana pensiun perlu diperhatikan lebih khusus bagi ASN supaya mampu untuk mengalokasi kn dana persiapan pensiun yang diperoleh. Dari berbagai alokasi persiapan dana pensiun, meliputi:

1. Menabung (*Saving*)

Brandstatter (2005) mengemukakan bahwa kepribadian yang dimiliki seseorang mempengaruhi sikap menabung seseorang. Seseorang yang tidak memiliki perencanaan dana pensiun yang baik, cenderung membelanjakan atau menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif (Hajam, 2020). Sering kali uang yang dibelanjakan bukan untuk keperluan penting, ketika mereka melihat sesuatu barang yang menarik maka tanpa perlu berpikir panjang, seseorang akan merasakan dorongan yang kuat untuk menghabiskan uang dan memakainya secara tidak terkontrol tanpa perlu meysisihkan sebagian uang tersebut untuk keperluan yang lebih penting.

Seseorang lebih cenderung membelanjakan uang yang dimiliki untuk keinginan mereka pada saat melihat barang yang diinginkan. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki perencanaan masa pensiun, menganggap uang sebagai sesuatu yang menjanjikan di masa depan, rtinya uang yang dimiliki lebih memprioritaskan pada kebutuhan di masa pensiun. Seseorang cenderung berperilaku untuk menunda kesenangan dalam membelanjakan uang atau menyimpannya untuk tujuan kesejahteraan di masa pensiun dan hanya membelanjakan uang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki perencanaan dana pensiun akan selalu menyisihkan uang yang dimiliki dengan berbagai cara antara lain menabung, berinvestasi atau cara lainnya (Hajam, 2020).

Ketidakmampuan individu untuk memprediksi secara akurat untuk menghitung kebutuhan pensiun mereka dapat menyebabkan tingkat tabungan yang kurang

optimal serta seseorang yang tidak mempunyai sikap menabung yang baik umumnya bekerja setelah pensiun dan bergantung pada jaminan sosial selama tahun-tahun. Maka dari itu semakin baik sikap menabung seseorang untuk hari tuanya, maka perencanaan pensiunnya akan baik juga (Kohar, 2022). Levin (1998) menyatakan bahwa kebanyakan orang yang tidak pernah merencanakan untuk berapa banyak uang yang mereka butuhkan untuk menabung untuk kehidupan pensiun mereka, maka orang tersebut akan menghabiskan uang mereka dengan sembarangan tanpa banyak berpikir.

Menyimpan uang merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang tingkat kehidupan finansial sehingga sebelum dimulainya menyimpan uang atau kegiatan menabung diperlukan mempunyai sebuah tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan sifat konsisten dalam menabung. Kegiatan menabung terdapat beberapa manfaat seperti mempunyai dana darurat, mampu mengelola uang lebih cerdas, dan mampu menerapkan sikap disiplin sejak dini (Walid, 2021).

Bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk tabungan terutama digunakan untuk keperluan berjaga-jaga dan terkadang untuk spekulasi. Tabungan pada umumnya ditempatkan di bank dalam bentuk rekening yang sewaktu-waktu dapat dicairkan saat diperlukan. Tabungan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan investasi, terutama dalam hal risiko atas keamanan dana, likuiditas, dan masa jatuh temponya. Tabungan berisiko sangat rendah, bahkan mendekati bebas risiko, dengan likuiditas tinggi dan sewaktu-waktu dapat dicairkan. Banyak produk tabungan yang ditawarkan oleh bank, dan mayoritas dengan fasilitas ATM (Warsono, 2010).

2. Berinvestasi

Investasi merupakan sebuah pengeluaran dana yang dikeluarkan pada saat ini sehingga nantinya pengeluaran tersebut akan dikembalikan di satu tahun mendatang yang dikategorikan sebagai investasi jangka panjang (Dr. Wastam Wahyu Hidayat, 2019). Aparatur Sipil Negara sangat dianjurkan untuk mampu berinvestasi sejak sedini mungkin sehingga nantinya hasil investasi akan dikeluarkan sesuai dengan pengeluaran awal dan ketika ASN menerima tunjangan hari tua pun diusahakan mampu untuk mengalokasikan dananya melalui investasi.

Investasi dapat pula diartikan sebagai sebuah penanaman modal untuk beberapa jenis aktiva yang berjangka panjang dan mendapatkan hasil investasi dari *return* apa yang sudah ditanam. Jenis investasi dapat dilihat dari sisi durasi investasi dan sisi kebutuhan dalam berinvestasi. Dalam hal ini, jenis investasi untuk para ASN yang dapat dilakukan diantaranya :

a. Investasi Tanah

Investasi tanah merupakan sebuah investasi pada asset riil yang berbentuk investasi properti. Dalam investasi tanah terdapat perhitungan yang sama halnya seperti investasi rumah, namun investasi tanah lebih berisiko di banding dengan investasi rumah namun hasil investasinya akan lebih besar dengan investasi tanah. Risiko yang terjadi pada investasi tanah biasanya terjadi hak tanah sengketa dan penyerobotan oleh para pihak yang tidak bertanggungjawab. Sebelum memilih investasi tanah sangat diperlukan memahami faktor lokasi, faktor peruntukan, faktor harga, faktor legalitas, faktor keamanan, dan faktor pematangan sehingga akan menghasilkan investasi

tanah yang lebih baik daripada yang tidak memahami berbagai faktor penting (Joko Salim S. S., 2010).

b. Investasi Emas

Investasi emas merupakan sebuah investasi yang dikategorikan sebagai *tangible asset* yang mempunyai nilai tersendiri dan tidak pernah berubah. Rata-rata emas pasti dipunyai oleh masing-masing individu. Di berbagai negara maju, emas menjadi sebuah investasi yang menguntungkan karena mampu menyelamatkan keuangan pribadi mereka dan menyelamatkan perekonomian mereka rakyat negara maju. Sehingga dapat dikategorikan sebagai nilai investasi yang tidak akan pernah berubah.

Jenis apapun emas dapat di investasikan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat tidak bisa berinvestasi karena emas merupakan sebuah investasi yang sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat sekitar. Adapun seperti, emas perhiasan, emas lokal, dinar emas, emas koin, emas kuno, dan emas batangan (Dipraja, 2011).

c. Investasi Deposito

Investasi deposito adalah sebuah proses menabung di bank namun pemodal deposito mempunyai tujuan untuk mendapat keuntungan dari proses menabung. Investasi deposito merupakan sebuah investasi yang biasa digunakan oleh para ASN ketika sudah menerima tunjangan hari tua sehingga tunjangan tersebut disimpan untuk mendapatkan keuntungan. Pada masa sebelum tahun 1998 investasi deposito seringkali digunakan oleh para ASN untuk melakukan investasi tunjangan hari tuanya, namun seringkali suku bunga di deposito mengalami penurunan

sehingga mulai kehilangan peminat, namun ketika bunga deposito sedang naik semakin banyak pula pemodal yang mengalihkan investasinya ke investasi deposito (Rahman, 2010).

d. Investasi Reksa Dana

Investasi reksa dana merupakan sebuah instrumen investasi pasar modal yang perlu memahami secara menyeluruh pada konsep kinerja reksa dana. Reksa dana merupakan sebuah pasar uang dengan jenis yang paling konservatif.

Investasi reksadana sangat direkomendasikan bagi investor yang memiliki horizon waktu kurang dari satu tahun. Reksa dana pasar uang dan reksa dana saham merupakan jenis investasi yang berbeda namun untuk kerugian yang sangat kecil terjadinya dikategorikan sebagai investasi reksadana pasar uang (Rudiyanto, 2017).

e. Investasi Obligasi

Investasi obligasi merupakan sebuah sekuritas pendapatan tetap yang mampu memberikan peranan yang cukup besar di perekonomian dunia maupun Indonesia. Pada jenis obligasi terdapat dua macam yaitu obligasi tingkat bunga mengambang dan obligasi kupon tetap. Obligasi tingkat bunga mengambang merupakan sebuah kupon obligasi yang ditentukan berdasarkan pada tingkat bunga tertentu dan dapat berubah-ubah, sedangkan obligasi kupon tetap merupakan sebuah obligasi yang mempunyai tingkat bunga sama dari awal sampai jatuh tempo telah usai (DR. Adler Haymans Manurung., 2006).

Dalam berinvestasi ada dua perilaku yang harus dihindari yaitu perilaku tamak dan perilaku ketakutan.

Pertama, ketamakan (*greed*) pada umumnya akan muncul pada saat seseorang mendapatkan pengembalian yang tinggi, dengan ciri mereka akan berusaha menginvestasikan dana secara besar-besaran, bahkan kalau memungkinkan akan ditambah dengan dana utang. Kedua, ketakutan (*fear*). Perilaku ini muncul pada saat kerugian mulai dihadapi oleh investor. Mereka akan berusaha untuk melepas investasinya berapapun kerugian yang harus diderita, tanpa memperhatikan prospek selanjutnya. Kedua bentuk perilaku investasi ini dalam dua dasawarsa terakhir banyak mewarnai dunia investasi keuangan yang bermasalah, yaitu penipuan yang berkedok investasi atau MLM. Oleh karena itu, dalam berinvestasi harus memiliki bekal pemahamana yang kuat untuk mengurangi risiko yang terjadi dan memaksimalkan keuntungan dari investasi.

3. Menyiapkan Asuransi

Asuransi adalah suatu kelembagaan yang mengasuransikan pelanggan terhadap kerugian yang mereka alami atau dapat dikatakan menjamin masa depan seorang investor disertai dengan membuat kontrak perjanjian. Setiap individu memerlukan proteksi dari asuransi baik asuransi kerugian maupun asuransi jiwa (Karvof, 2013).

a. Asuransi Kerugian,

Asuransi kerugian adalah upaya memperoleh perlindungan atas kerugian keuangan yang muncul akibat peristiwa tidak pasti atau tidak terduga. Asuransi kerugian ini terdiri dari Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Properti, Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kredit, Asuransi Uang dan Harta Benda.

b. Asuransi Jiwa,

Asuransi jiwa adalah sebuah layanan asuransi yang digunakan sebagai bentuk perlindungan terhadap timbulnya kerugian finansial atau hilangnya pendapatan seseorang atau keluarga akibat adanya kematian anggota keluarga (tertanggung) yang biasanya menjadi sumber nafkah bagi keluarga tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk antisipasi bagi keluarga yang ditinggalkan, di mana mereka membutuhkan dukungan finansial akibat adanya kematian tersebut yang tentu saja bisa mengakibatkan keluarga menjadi kehilangan pendapatan dan mengalami kesulitan ekonomi selama bertahun-tahun ke depan. Asuransi jiwa terdiri dari Asuransi Jiwa Berjangka (*Term Life Insurance*), Asuransi Jiwa Seumur Hidup, dan Asuransi Unit Link

ASN perlu menyiapkan program masa pensiun dan dikemas dengan nama Perlindungan hari tua sama halnya dengan Asuransi Hari Tua atau Asuransi Pensiun. Dalam asuransi pensiun memberikan dana tunai kepada lembaga asuransi yang dapat diambil kelak. Dan ketika salah satu keluarga mengalami musibah kematian maka sejumlah uang asuransi atau pertanggungjawaban akan dikembalikan dan untuk premi asuransinya sudah ditentukan dan dibayarkan setiap bulan atau beberapa bulan ataupun tahunan. Kelemahan dari Program Pensiun seperti ini adalah:

- a. Harus membayar untuk Asuransi Jiwa dalam Program Pensiun tersebut, maka preminya menjadi mahal.
- b. Hasil investasi yang Anda dapatkan biasanya lebih kecil dibandingkan bila Anda menabung sendiri.

Pemerintah memiliki alasan yang jelas dibentuknya asuransi sosial yaitu untuk melindungi masyarakat tetapi tujuan ini juga berhubungan dengan pertimbangan sosial. Untuk perlindungan dan pertimbangan social yang dimaksud yaitu:

a. Memelihara *solvency*

yaitu sehubungan dengan premi masuk. Dalam hal ini "*ratio*" ditentukan antara margin dan jumlah bisnis yang diambil. Dengan pencegahan ini, perusahaan asuransi secara kontinu dimonitor atas apa yang telah ditransaksikan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan makna mengenai kejujuran, tanggung jawab yang harus dibuktikan diantara perusahaan asuransi dan pemegang polis.

c. Kompetensi

Para penjual dan pembeli asuransi merupakan bentuk dari jual beli hasil produksi. Asuransi merupakan suatu produksi yang tak dapat diraba tidak banyak diperjualbelikan, tetapi suatu janji untuk menggantu, suatu kompensasi yang sudah pasti. Maka siapapun orang yang memegang asuransi atau yang berjualan asuransi harus orang yang kompeten dan dapat perlindungan sepenuhnya.

d. Kepentingan asuransi

Kepentingan asuransi merupakan suatu doktrin dasar dari asuransi pemerintah harus menemukan kepentingannya untuk menghindari cara atau suatu kerugian

e. Keuntungan dari suatu bentuk asuransi

Keuntungan bentuk asuransi dapat dilakukan dalam bentuk jaminan yang dibuat secara wajib, seperti contoh

tanggung jawab buruh dan tanggungjawab kendaraan bermotor terhadap pihak ketiga.

f. Asuransi secara nasional

Jika terjadi risiko sosial intervensi pemerintah dapat dilakukan secara total terhadap suatu jaminan tertentu, misalnya bagi pengangguran, janda-janda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi sosial bukanlah asuransi yang mengedepankan keuntungan sepihak, namun asuransi yang didirikan oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan hajat hidup orang banyak. Bagi ASN yang akan menghadapi masa pensiun nantinya akan mendapatkan program Asuransi Hari Tua yang bertujuan untuk memberikan penjaminan keuangan bagi peserta bilamana telah mencapai usia pensiun. Untuk mekanismenya menurut pasal 1 PP No. 9 tahun 1963, disetiap bulan gaji pegawai negeri sipil dipotong sebesar 10% yang dialokasikan sebagai dana untuk kesejahteraan mereka kelak (Suhawan, 2020).

4. Membangun Smart Bisnis

Sebelum masa pensiun tiba dalam persiapan masa pensiun banyaklah berbagai macam cara dan membangun bisnis juga salah satu dari peluang usaha para ASN ketika menghadapi masa pensiun, namun alangkah lebih baiknya memulai bisnis sejak dini sehingga pada masa pensiun saatnya mengembangkan bisnis tersebut. Namun semua rencana tidak ada yang salah ketika mengambil keputusan pasca masa pensiun itu juga tidak menjadi masalah semuanya dikembalikan kepada perencanaan masing-masing (Raras, 2019).

ASN ketika akan menghadapi masa Pensiun antara sebelum 2-3 bulan akan diberikan pelatihan-pelatihan

sebelum pensiun dan biasanya juga akan diberikan pelatihan berwirausaha sehingga ketika menghadapi masa pensiun tidaklah selamanya menghadapi secara pilu tetapi sudah mempunyai bekal dan persiapan yang lebih matang ketika menghadapi masa pensiun seperti membuka usaha untuk mengisi kegiatan di hari tua nanti (Wardana, 2013).

Memulai bisnis bagi para pemula adalah dengan memilih bisnis yang paling dikuasai tujuannya adalah agar menjakalkan bisnis tidak hanya terfokus pada aspek finansial tetapi juga bisa sebagai bentuk penyaluran hobi, disatu sisi berbisnis, disisi lain rekreatif. Seperti jika hobinya “otak atik” sepeda motor makan berbisnislah sepeda motor, jika hobinya memasak, maka berbisnislah tata boga, jika hobinya buah buahan maka ambillah bisnsin pertanian dsb, yang terbiasa dg kerja santai, tanpa target yang jelas memerlukan rekonstruksi pola pikir yang ekstrem , karena berwira usaha adalah mencurahkan segenap energi , tenaga dan fikiran untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

Startegi mengelola bisnis dari aspek keuangan bagi para pemula adalah dengan menggunakan modal yang dimiliki, bukan modal yang harus dimiliki. (seperti meminjam ke bank) Dari modal yang dimiliki usahakan hanya menggunakan 25% saja sisanya sebagai manajemen resiko jika terjadi salah perhitungan, faktor alam, dan faktor-faktor lain yang mengakibatkan berkurangnya modal. Untuk menghindari resiko dari aspek jenis bisnis maka pilihlah bisnis yang mini resiko artinya bisnis yang tidak berdampak jika barang tsb itu tidak laku atau tidak bisa dipasarkan bisa berbentuk bisnis pulsa, top up, jasa, penyalur informasi mobil motor, retail dsb

Dalam menjalankan roda bisnis yang tak kalah pentingnya adalah membukukan keuangan terutama memisahkan antara modal dan keuntungan, sehingga kondisi perudsdahaan akan terpantau secara periodik dalam rangka untuk sustanbilkity perusahaan, ingat jika ada tawaran bisnis baru maka boleh mengembangkan tetapi bukan dari modal usaha pertama akan tetapi mengembangkan usaha dari keuntungan yang dimiliki. Hindari mengembangkan usaha dari jdari modal usaha pertama. Dengan pola bangunan bisnis tsb diatas maka jalan untuk kesuksesan lebih mudah dan minim resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Bimantara, U. A. (2021). Strategi Peningkatan Daya Saing Saham dan Obligasi Syariah dalam Menghadapi Masa Pandemi dengan Metode SWOT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Afandy , C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswi di Provinsi Bengkulu. *eJournal UNIB*.
- Arifin, G. (2016). *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Elex Media Komputindo.
- Dewi, H. (2015). *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Dipraja, S. (2011). Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede? (Rp 200 Ribu Bisa Kok!). Jakarta Selatan: Tangga Pustaka.
- DR. Adler Haymans Manurung., C. (2006). Dasar-dasar Investasi Obligasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dr. Gaguk Apriyanto, S. M. (2020). *Manajemen Dana Pensiun*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dr. Jayadi, S. M. (2022). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Nas Media Indonesia.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. M. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

- G, M. E. (2012). 90 Rahasia investasi pribadi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gitman, L. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education .
- Hajam, M. (2020). Pengaruh Sikap Menabung dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*.
- Han, F. (2013). Jadi Konglomerat di Bisnis Properti. Pustaka Ananda Srva.
- Handani, S., & Astawinetu, E. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartono , J. (2022). *Portofolio dan Analisa Investasi Pendekatan Modul Edisi 2*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Hastuti, Q. ' . (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat dan Wakaf*.
- Herwany, A., & Gunardi, A. (2019). *Perencanaan Keuangan Personal*. Malang: AE Publishing.
- Hidayat, R. (2014). Peluang dan Tantangan Investasi Properti di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- Hilgert, M.A, Hogarth, J. M, & Beverly, S. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Ikrimah, A. (2020). *Panduan Pengelolaan Remitansi Pada Rumah Tangga Untuk Kegiatan Ekonomi Produktif*.
- Iman, N. (2008). Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksa Dana. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- J. Tito Sutarto, C. I. (2013). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya "Cara Cerdas Menghadapi Saat Pensiun"*. Gramedia Pustaka Utama.
- James, G. (2016). *Pengantar Kekayaan*. Gilad James Mystey School.
- Joko Salim, S. S. (2010). *Investasi Paling Gampang & Aman*. Jakarta: Visimedia.
- Joko Salim, S. S. (2010). *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Juen, T., & Sabri, M. (2012). *Factors Affecting Retirement Convidence Among Women In Peninsular Malaysia Government Sectors*. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*.
- Karvof, A. (2013). *Kaya dengan CEPIL*. Elex Komputindo.
- Kemenag. (2021, Oktober 14). *Wakaf : Syarat dan Rukunnya*. Retrieved from subang.kemenag.go.id: <https://subang.kemenag.go.id/berita/detail/wakaf--syarat-dan-rukunnya>
- Kohar, M. A. (2022). *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan*. *Economiss, Business, Management, and Accounting Journal*.
- Lestari, D. (2020). *Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*.
- Lutfi, M. (2019). *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*.

- Mirza, A. D. (2019). *Milenial Cerdas Finansial*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nofiaturrahmah, F. (2017). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *Jurnal Zakat dan Wakaf*.
- Nuzula, N., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.
- Obago, S. O. (2014). Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya. *Dissertation*.
- OJK. (2017). *Buku 6 Program Pensiun : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- OJK. (2022). *Asuransi*. Retrieved from ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/pages/asuransi.aspx>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Perry, V., & Morris, M. (2015). Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Rahman, A. (2010). *Untung Besar Dari Reksa Dana*. Yogyakarta: PT BUKU KITA.
- Raras, A. (2019). *Manajemen Bisnis Purnabakti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rochmaniah, S. (2020). *Mengenal Manajemen Kas*. *eprint.umsida*.
- Rudiyanto. (2017). *Seri Panduan Investasi: Reksa Dana untuk Pemula 2*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2017). *Pengantar Manajemen : Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- S. Sendok. (2004). *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya: Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya*. Jakarta.
- Salim, J. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sina, P. G. (2015). Wealth Management Untuk Pensiun Yang Sejahtera . *Jurnal Economia*.
- Suhawan, D. (2020). *Pengetahuan Asuransi di Indonesia*. Bandung: CV Cendekia Press - Bandung.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. Yogyakarta: MedPress.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. PT Buku Kita.
- Walid, F. (2021). *Rencana Dulu, Belanja Kemudian*. Graf Literasi.
- Wardana, F. C. (2013). Tersenyum sebelum pensiun & tertawa setelah pensiun. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Warsono. (2010). Prinsip Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*.
- Widjajanto, J. (2009). PHK dan Pensiun Dinim, Siapa Takut? Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yushita, N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*.



CV. RIZQUNA

 Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04
Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas

 www.rizquna.id  [penerbit_rizquna](https://www.instagram.com/penerbit_rizquna)

 cv_rizqunaa@gmail.com  085257288761

ISBN 978-623-5999-89-0

